

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN
(PROCESS COSTING) WOOD PELET PADA UD MANTA ENERGY MADIUN****Anisa Adhari¹, Fataturrofiah², Syifau Dienda Azkia³**
Politeknik Negeri Madiun

Correspondence		
Email: annisaadharii@gmail.com ¹ , fatatata2024@gmail.com ² , diendaazkia26@gmail.com ³	No. Telp:	
Submitted: 6 Desember 2024	Accepted: 15 Desember 2024	Published: 16 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Process Costing diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai besarnya harga pokok produksi per unit wood pellet sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait penentuan harga jual pada UD Manta Energy Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data utama yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara secara langsung dan dokumentasi pada pabrik. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Hasil ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan pabrik, harga pokok produksinya lebih kecil atau kurang tepat karena UD Mantra Energy tidak memasukkan biaya produksi secara rinci ke dalam biaya produksinya. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode process costing dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tepat karena metode process costing dapat merinci semua biaya secara jelas, baik dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Process Costing*, Wood Pelet**ABSTRACT**

This study aims to analyze the Calculation of Production Cost with the Process Costing Method which is expected to provide accurate information regarding the amount of production cost per unit of wood pellets so that it can be used as a basis for decision making related to determining the selling price at UD Manta Energy Madiun. This study is a quantitative study with a descriptive approach. The main data source used is primary data obtained from direct interviews and documentation at the factory. The data analysis technique in this study is descriptive analysis. These results indicate that the calculation of production cost with factory calculations, the production cost is smaller or less precise because UD Mantra Energy does not include production costs in detail into its production costs. While the calculation of production cost using the process costing method can produce the right production cost because the process costing method can detail all costs clearly, both in raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs.

Keywords: *Cost of Goods Sold, Costing Process, Wood Pellets***PENDAHULUAN**

Sebagian besar perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang optimal. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

Harga pokok produksi adalah suatu aspek yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka UMKM Manta Energy tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang dideritanya. Untuk itu UMKM Manta Energy perlu untuk menggunakan

sistem akuntansi biaya, sehingga akan memperoleh informasi-informasi biaya yang dibutuhkan untuk setiap produk pesanan dalam rangka menghitung biaya-biaya produksi yang diperkirakan terjadi.

Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisis dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

UD Manta Energy merupakan usaha dagang yang dikelola oleh bapak Sandy. Usaha dagang ini menggunakan prinsip manajemen keluarga, jadi yang mengelolanya adalah keluarga dari pemiliknya itu sendiri. UD Manta Energy sebagai unit usaha dagang yang memproduksi wood pelet juga berorientasi pada laba, sehingga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba sebagai dasar perhitungan laba rugi perusahaan.

Tidak adanya perhitungan harga pokok produksi pada usaha dagang ini menyebabkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik serta pembuatan laporan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi suatu produk masih dibuat dalam bentuk taksiran biaya saja dan belum disusun dalam bentuk laporan yang disajikan secara wajar. Hal ini menyebabkan biaya produksi sulit ditelusuri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di sisi lain perhitungan harga pokok yang wajar akan dapat dipakai dalam perhitungan laba rugi perusahaan, sehingga dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya yang menjadi tujuan perusahaan.

Metode penentuan harga pokok produksi digunakan suatu perusahaan sebagai landasan untuk menentukan harga jual. Penentuan harga pokok produksi adalah perihal yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri, karna dalam proses masukan (bahan mentah) menjadi keluaran (bahan jadi) dalam perusahaan begitu banyak biaya-biaya yang berlangsung, apabila : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya tersebut wajib diperhitungkan guna menentukan besarnya biaya produksi untuk memproduksi suatu jenis produk pada bagian tertentu, atau dapat dikatakan pada suatu produk yang diproduksi untuk penentuan harga pokok produksi. Ketepatan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi industri.

Terdapat dua metode yang digunakan dalam akumulasi harga pokok produksi, yaitu sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan sistem perhitungan biaya berdasarkan (*process costing*) serta ada dua metode penentuan harga pokok produksi yaitu biaya berdasarkan variabel (*variabel costing*) dan perhitungan biaya berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan (*full costing*).

Metode harga pokok proses (*process costing*) dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dibebankan kepusat biaya atau departemen. Metode biaya proses atau (*process costing*) memiliki karakteristik aktivitas proses produksinya berlangsung secara terus menerus. Pada perusahaan industri UD Manta Energy proses produksinya bersifat terus menerus yaitu memproduksi wood pelet sebagai produk utama untuk bahan bakar.

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Metode ini digunakan untuk mengetahui harga pokok produksi dengan menghitung biaya yang muncul dari setiap proses pembuatannya.

Berdasarkan uraian diatas, kami merasa tertarik untuk membahasnya dalam suatu project yang berjudul analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode (*process costing*) wood pelet pada ud manta energy madiun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan untuk membahas analisis perhitungan harga pokok produksi adalah analisis deskriptif dan kualitatif deskriptif.

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara statistik. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang data yang ada, baik itu dalam bentuk angka maupun grafik. Dalam analisis deskriptif, data yang telah dikumpulkan akan diolah dan diinterpretasikan agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kenyataan sosial secara mendalam, tanpa manipulasi data. Metode ini menggabungkan pendekatan deskriptif dan kualitatif, fokus pada analisis karakteristik, kualitas, dan hubungan antar variabel yang diteliti.

Objek penelitian ini dilaksanakan di UD Manta Energi Madiun yang berlokasi di Bringin, Kuwiran, Kare, Madiun.

A. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif:

- Data Kualitatif adalah data yang berbentuk keterangan, misalnya: kuesioner/pertanyaan tentang perusahaan.
- Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau data yang dapat berupa angka- angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder:

- Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan observasi dan wawancara.
- Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi/diolah, misalnya dokumen dan lain-lain.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan survei pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. melakukan tanya jawab dan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan untuk memudahkan data yang akan diperoleh dengan pihak yang terkait dengan permasalahan yang penulis teliti.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk meninjau langsung ke Lokasi yang menjadi objek penelitian. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti akan berkunjung lokasi untuk mendapatkan informasi serta data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh penulis yaitu membaca sumber informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Teknik data yang tidak langsung ditujukan pada subjek melalui file, dokumen yang berisi tentang biaya untuk produksi.

C. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif dan penelitian deskriptif kualitatif dengan

pendekatan teori yang berkaitan dengan biaya produksi yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan perhitungan harga pokok produksi.

Metode analisis kuantitatif deskriptif adalah suatu teknik yang digunakan dalam pengujian, pengukuran, dan hipotesis berdasarkan perhitungan matematika dan statistik. Metode pengumpulan datanya dapat menggunakan survey, observasi, atau wawancara. Sampel data pada teknik ini lebih objektif dan terstruktur yang dapat disajikan berupa grafik, tabel atau matriks, laporan, dan angka yang dapat diukur nilainya.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan sistematis untuk memahami fenomena atau kejadian tertentu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang bersifat deskriptif atau naratif. Berbeda dengan metode kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan analisis statistik, metode kualitatif deskriptif lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman subjek penelitian.

Langkah analisis deskriptif:

1. Melakukan perumusan masalah
2. Menentukan jenis informasi atau data
3. Menentukan prosedur pengumpulan data
4. Melakukan pengolahan data
5. Melakukan pengambilan Keputusan berdasarkan hasil analisis data

HASIL ANALISIS

Identifikasi Biaya Produksi Wood Pelet pada UD Manta Energy Madiun

1. Biaya bahan baku

Bahan baku utama dalam pembuatan wood pelet adalah serbuk/serutan kayu. Adapun rincian biaya bahan baku untuk pembuatan Wood Pelet pada UD Manta Energy Madiun sebagai berikut:

Tabel 1 : Biaya Bahan Baku Wood Pelet pada UD Manta Energy Madiun

Tahun	Jumlah per Bulan	Jumlah per Tahun	Harga/Kg	Jumlah
2023	100.000 Kg	1.200.000 Kg	Rp. 742,56	Rp. 891.072.000

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada UD Manta Energy ini tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi adalah tenaga kerja dengan upah bulanan. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada 2023 pada UD Manta Energy ditentukan dengan cara mengalikan jumlah harian dan bulanan dengan jumlah tenaga kerja langsung serta mengalikan dengan tarif yang telah ditentukan. Adapun rincian biaya tenaga kerja langsung pada UD Manta Energy adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Biaya Tenaga Kerja Langsung Wood Pelet pada UD Manta Energy Madiun

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya Pengiriman	Upah per Bulan	Total Biaya
1	2023	10	Rp. 49.920.000	Rp.300.000.000	Rp.349.920.000

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Dalam hal ini biaya *overhead* pabrik pada UD Manta Energy merupakan biaya yang sesungguhnya terjadi selama proses produksi pembuatan Wood Pelet. Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Wood Pelet pada UD Manta Energy Madiun, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3: Biaya *Overhead* Pabrik Wood Pelet pada UD Manta Energy Madiun

BOP	2023 (Rp)
a. Perbaikan & Pemeliharaan	Rp. 24.000.000
b. Minyak Pelumas	Rp. 5.000.000
c. Dokumen & Administrasi	Rp. 7.000.000
e. Biaya Listrik	Rp. 84.000.000
d. Biaya Konsumsi Air (PDAM)	Rp. 1.200.000
Total	Rp.121.200.000

Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode (*process costing*) pada UD Manta Energi

Menurut Bustami & Nurlela (2013) biaya proses (*process costing*) adalah suatu metode dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Perhitungan biaya produksi pada UD Manta Energy dengan menggunakan metode (*process costing*) dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Perhitungan Biaya Produksi Wood Pelet Menggunakan Metode (*process costing*)

Keterangan	Tahun
	2023
Biaya Bahan Baku	Rp. 891.072.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 349.920.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 121.200.000
Total	Rp.1.312.272.000

Tabel 5: Perhitungan Biaya Produksi Wood Pelet Menggunakan Metode Pabrik dan Metode (*process costing*)

a. Perhitungan Depresiasi Mesin

Nilai Perolehan – Nilai Residu

Masa Manfaat

$$\frac{\text{Rp.450.000.000} - \text{Rp.100.000.000}}{15 \text{ tahun}} = \text{Rp.23.333.333,33}$$

b. Perhitungan Depresiasi Gedung

Nilai Perolehan – Nilai Residu

Masa Manfaat

$$\frac{\text{Rp.1.500.000.000} - \text{Rp.1.000.000.000}}{15 \text{ tahun}} = \text{Rp.33.333.333,33}$$

Metode	Tahun	Unsur Biaya			Harga Pokok Produksi (Rp)
		Bahan Baku (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	
Menurut UD Manta Energy	2023	Rp.891.072.000	Rp.349.920.000	Rp.121.200.000	Rp.1.312.272.000
Metode (<i>process costing</i>)	2023	Rp.891.072.000	Rp.349.920.000	Rp.177.866.666	Rp.1.418.858.666

>> Perhitungan unit ekuivalen

Unit Produk Selesai + (Unit BDP Akhir * % Penyelesaian)

$$80.000 + (0 * 100\%) = 80.000$$

>> Perhitungan Harga Pokok Produksi per satuan

Jumlah biaya produksi

Unit Ekuivalensi

$$= \frac{\text{Rp.1.418.858.666}}{80.000} = 17.391,983325$$

Perhitungan menurut Wood Pelet pada UD Manta Energy Madiun, sebesar Rp.1.312.272.000,- untuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabriknya, sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh dari perhitungan metode (*process costing*) adalah sebesar Rp.1.391.358.666,- itu berarti terdapat selisih sebesar Rp.79.086.666,-. Selisih perhitungan harga pokok produksi tersebut dapat terjadi karena pabrik wood pelet pada UD Manta Energy tidak menghitung biaya secara keseluruhan baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan biaya *overhead* pabrik yang mana industri wood pelet pada UD Manta Energy tidak menghitung biaya sebesar yang dikeluarkan sebenarnya atau tidak memasukkan semua komponen biaya yang dikeluarkan. Selain itu pabrik wood pelet pada UD Manta Energy tidak menghitung biaya penyusutan mesin yang digunakan dalam melakukan produksi yang mana biaya penyusutan akan dihitung pada perhitungan harga pokok produk, biaya penyusutan mesin, dan lain – lain.

Penentuan Harga Pokok Penjualan Wood Pelet Pada UD Manta Energy

Pada UD Manta Energy Madiun , dengan bahan baku sebanyak 1200 ton/tahun mampu menghasilkan 960 ton wood pelet yang dijual per satuannya yaitu seharga Rp. 1.700,-. Ini berarti dalam satu hari UD Manta Energy Madiun memproduksi bahan baku wood pelet sebanyak 960.000 Kg wood pelet. Adapun rincian perhitungan harga pokok penjualan wood pelet disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6: Perhitungan Harga Pokok Penjualan Wood Pelet UD Manta Energy Madiun

Tahun	Produk	Produksi	Harga	Harga Pokok Penjualan
2023	Wood Pelet	960.000 kg	Rp. 1.700	Rp. 1.632.000.000

Sumber: Industri Wood Pelet UD Manta Energy Madiun.

Analisis Komparasi Laba Atas Penjualan Wood Pelet

Rincian dari komparasi laba atas penjualan wood pelet pada UD Manta Energy Madiun atas dasar metode Menurut UD Manta Energy dan metode (*process costing*) disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7: Komparasi Laba atas Penjualan Wood Pelet UD Manta Energy Madiun

Metode	Tahun	Harga Jual (Rp)	HPP (Rp)	Laba (Rp)
Menurut UD Manta Energy	2023	Rp.1.632.000.000	Rp.1.312.272.000	Rp.319.728.000

Metode (<i>process costing</i>)	2023	Rp.1.632.000.000	Rp.1.391.358.666	Rp.240.641.334
--------------------------------------	------	------------------	------------------	----------------

Sumber: Industri Wood Pelet UD Manta Energy Madiun

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total perolehan laba untuk produksi wood pelet Menurut UD Manta Energy wood pelet UD Manta Energy Madiun pada tahun 2023 sebesar Rp. 959.184.000,-. Sementara itu total untuk perolehan laba dengan metode (*process costing*) sebesar Rp. 721.924.002,-. Untuk itu berarti terdapat perbedaan harga pokok produksi yang dihitung oleh industri Wood Pelet UD Manta Energy Madiun dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan (*process costing*) yang mana terdapat selisih sebesar Rp. 237.259.998,-. Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa perolehan laba dengan menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode (*process costing*) akan memberikan dampak yang baik dalam peningkatan laba.

Selisih yang disebabkan oleh perhitungan antara metode Menurut UD Manta Energy Wood Pelet UD Manta Energy dan metode (*process costing*) yang mana perhitungan harga pokok produksinya yang dilakukan oleh Industri Wood Pelet UD Manta Energy Madiun tidak menghitung biaya penyusutan mesin *Wood Pelet Povidier* yang digunakan dalam melakukan produksi yang mana biaya penyusutan mesin ini termasuk kedalam kategori biaya yang nantinya akan dihitung pada perhitungan harga pokok produk, dan biaya penyusutan mesin.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa masalah yang ditemukan pada industri wood pelet UD Manta Energy Madiun adalah kekurangan atas perhitungan harga pokok produksi. Pabrik kurang rinci dalam menghitung biaya produksinya sehingga perolehan laba lebih kecil dibandingkan dengan metode (*process costing*). Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode (*process costing*) akan lebih rinci dalam menghitung seluruh biaya secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan pabrik, harga pokok produksinya lebih kecil karena pabrik tidak memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci kedalam biaya produksinya. Pabrik hanya menghitung biaya-biaya overhead pabrik yang tampak saja atau dengan kata lain yang penggunaannya biaya yang relative berdasarkan biaya bahan baku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan pabrik, harga pokok produksinya kurang tepat dikarenakan industri wood pelet UD manta energy madiun tidak memasukkan biaya produksi secara rinci kedalam biaya produksinya. Sedangkan perhitungan menggunakan metode (*process costing*) dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tepat karena perhitungan menggunakan metode (*process costing*) akan lebih rinci dan detail dalam menghitung seluruh biaya baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sehingga berdasarkan analisis harga pokok produksi yang dihasilkan antara metode perhitungan menurut pabrik dan perhitungan menggunakan metode (*process costing*) dalam menentukan harga jual, walaupun keuntungan yang diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan metode (*process costing*) lebih rendah daripada keuntungan menurut pabrik, tetapi sudah diperhitungkan biaya yang dikeluarkan berdasarkan pemakaian biaya yang sesungguhnya sehingga dapat menghasilkan harga pokok produksi yang akurat pada industri Wood Pelet UD Manta Energy Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2009. **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Carter, William K. Dan Milron F Usry, 2009. **Akuntansi Biaya**, Edisi 13, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Kaplan R.S. dan Atkinson A.A. 2009. **Akuntansi Manajemen**, Edisi 5, Jilid 1, Indeks, Jakarta.
- Mulyadi, 2010, **Akuntansi Biaya**, Edisi kelima, Cetakan kesepuluh, Penerbit UPP Akademi Manajemen Perusahaan-YKPN, Yogyakarta.